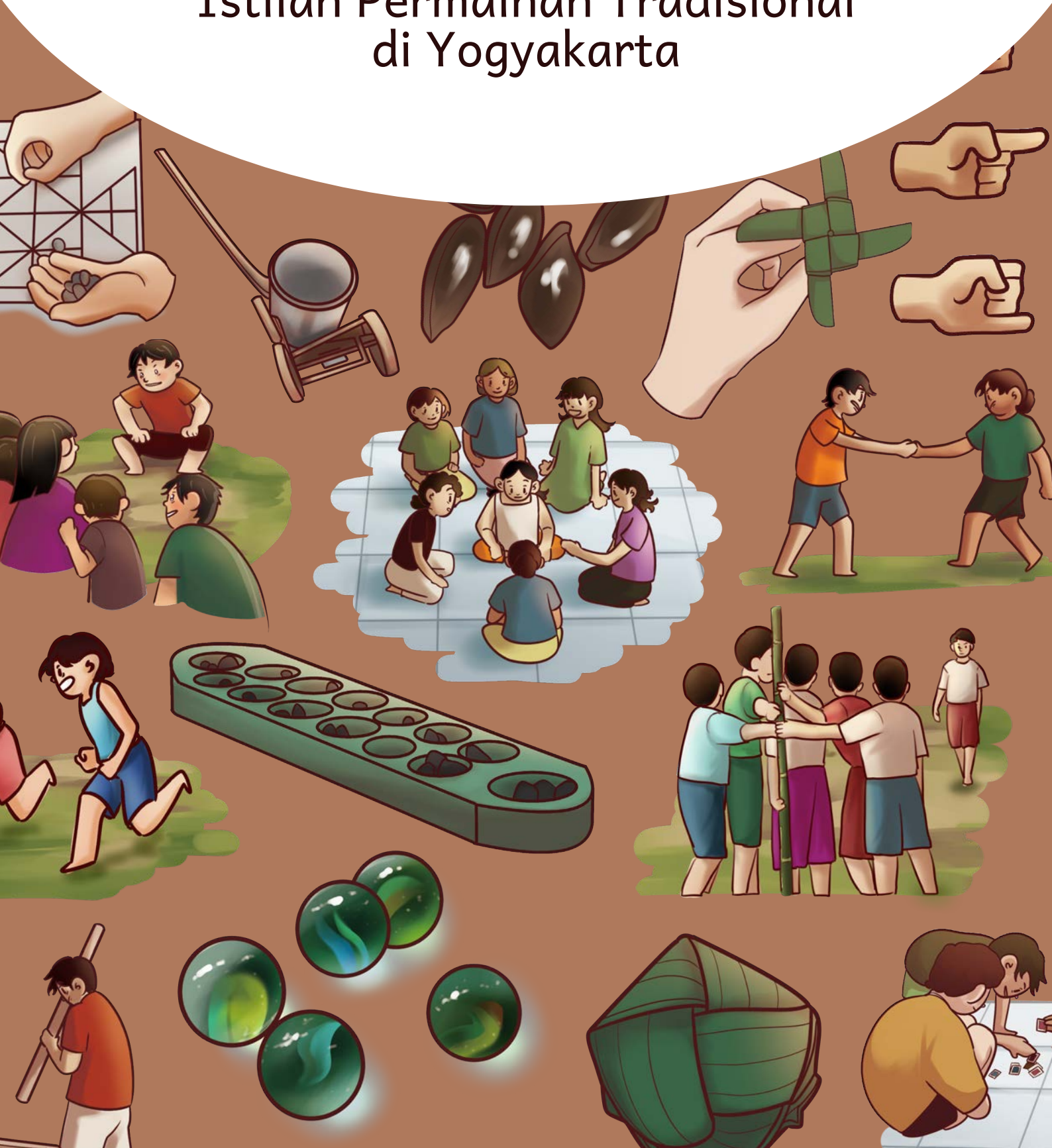


Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

KAMUS BERGAMBAR

Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta

Nuryantini
Nur Ramadhoni Setyaningsih
Nindwihapsari
Nanik Sumarsih
Tarti Khusnul Khotimah
Nuryati

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Kamus ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan kamus yang bermutu bagi masyarakat sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Kamus ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kamus ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penyusun melalui posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas kamus ini.

Kamus Bergambar
Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta

Penyusun

Nuryantini
Nur Ramadhoni Setyaningsih
Nindwihapsari
Nanik Sumarsih
Tarti Khusnul Khotimah
Nuryati

Penyunting

Mulyanto
Ratun Untoro
Nuryantini
Nur Ramadhoni Setyaningsih
Nindwihapsari
Tarti Khusnul Khotimah
Nanik Sumarsih
Nuryati

Ilustrator, Pengatak, dan Pendesain Sampul

Angga Yuniar Santosa

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
<https://baalaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, November 2024

ISBN 978-623-504-659-4 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Arial MT, Calibri, Andika New Basic, 10pt dan 15pt
vii, 73 hlm: 21 x 29,7 cm

KATA PENGANTAR

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan upaya pelestarian bahasa daerah melalui penyusunan Kamus Bergambar Istilah Peralatan Rumah Tangga Tradisional di Yogyakarta. Pendokumentasian kosakata dalam bentuk kamus merupakan salah satu wujud kodifikasi agar bahasa daerah tidak mengalami kepunahan.

Kamus ini disajikan secara visual (dalam bentuk gambar) dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat, khususnya anak-anak, dalam memahami konsep istilah peralatan rumah tangga tradisional di Yogyakarta. Kehadiran *Kamus Bergambar Istilah Peralatan Rumah Tangga Tradisional di Yogyakarta* ini diharapkan dapat mendukung pelestarian warisan budaya material yang unik dari Yogyakarta yang memiliki nilai sejarah dan kearifan lokal tinggi. Peralatan rumah tangga tradisional di Yogyakarta bukan hanya sekadar benda, tetapi juga cerminan budaya dan kehidupan masyarakat. Setiap peralatan mengandung filosofi, kegunaan, serta sejarah yang patut dilestarikan dan dipahami oleh generasi masa kini.

Semoga kamus bergambar ini bermanfaat bagi pembaca.
Selamat membaca!

Yogyakarta, November 2024
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dwi Pratiwi

Prakata

Kamus Bergambar Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta ini dirancang dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat, khususnya anak-anak, dalam memahami konsep istilah permainan tradisional di Yogyakarta. Kamus ini disajikan secara visual (dalam bentuk gambar) dengan pertimbangan bahwa gambar memiliki kekuatan luar biasa dalam membantu menjelaskan makna sebuah kata, terutama bagi mereka yang lebih mudah memahami konsep secara visual daripada teks.

Kamus bergambar ini disusun melalui serangkaian tahapan untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disajikan. Penyusunan kamus diawali dengan pengumpulan data permainan tradisional pada tahun 2023. Data dikumpulkan dari berbagai sumber referensi, seperti buku, kamus, artikel jurnal, dan sumber digital terpercaya. Beberapa referensi yang menjadi rujukan penyusunan kamus ini ialah *Serat Dolanan Bocah-Bocah Jawa* (R. Soekardi, 1912), *Jongensspelen: Permainan Anak-Anak Laki-Laki* (Seri Naskah Kuno Nusantara No. 41, 2018), dan *Meisjesspelen: Permainan Anak-Anak Perempuan* (Seri Naskah Kuno Nusantara No. 45, 2018).

Data yang telah terkumpul kemudian diverifikasi dan divalidasi oleh para penutur jati, praktisi, akademisi, dan peneliti budaya untuk memastikan keakuratan data. Selanjutnya, data dianalisis dan disusun dalam bentuk entri kamus. Pada proses ini, tim berkolaborasi dengan peneliti, praktisi, dan ahli bahasa untuk memastikan bahwa setiap entri memenuhi standar. Pada tahun 2024, naskah kamus ini memasuki tahap pengilustrasian, penyuntingan, dan penerbitan dalam format *e-book*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kamus ini. Kehadiran kamus ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan pengembangan pengetahuan masyarakat.

Kamus bergambar ini belum lengkap dan masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, saran untuk perbaikan dari pembaca sangat kami harapkan.

Yogyakarta, November 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Prakata Penyusun	v
Daftar Isi	vi
Petunjuk Pembacaan	vii
Lema	
A	1
B.....	4
C.....	10
D.....	13
E.....	17
G	20
H.....	27
J.....	29
K.....	33
L	37
M.....	41
N	43
O	47
P.....	49
R.....	55
S.....	57
T.....	63
U	68
W	70
Y	72

Petunjuk Pembacaan
Kamus Bergambar Istilah Permainan Tradisional
di Yogyakarta

1. Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan pada kamus ini mengacu pada *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD V).

2. Penggunaan Singkatan

dng : dengan

dr : dari

dsb : dan sebagainya

krn : karena

pd : pada

spt : seperti

sbg : sebagai

scr : secara

spy : supaya

tdk : tidak

ttg : tentang

utk : untuk

yg : yang

3. Penggunaan Tanda Baca

No.	Tanda Baca	Fungsi
1.	;	menunjukkan sinonim
2.	,	menunjukkan pemerincian
3.	(...)	menunjukkan penjelasan
4.	-	menunjukkan pengulangan kata
5.	'...'	menunjukkan padanan bahasa Indonesia



a



angkrek; angkrok

mainan boneka kardus, diapit bilah bambu, diberi benang utk menggerakkan kaki dan tangan

anjir

permainan tomprang dngpenanda patok berupa batang pisang, kayu, dsb





b



balapan karung

permainan adu lari, dilakukan dng cara kedua kaki dimasukkan ke dalam karung



bandulan

permainan ayunan

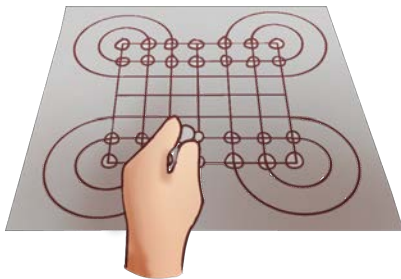
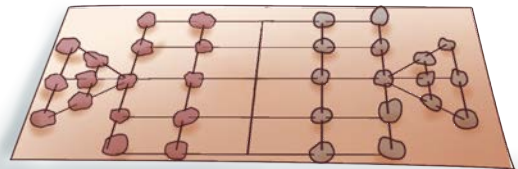


baris rampak

permainan tradisional yg dilakukan dng cara membentuk barisan, kemudian menari sambil menyanyikan lagu “Baris Rampak”

bas-basan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak, menggunakan papan bidak berbentuk segi empat dng segitiga pd sisi yg berlawanan dan 16 bidak (utk tiap pemain) berupa biji-bijian, kerikil, dsb, dimainkan dng cara saling melompati bidak



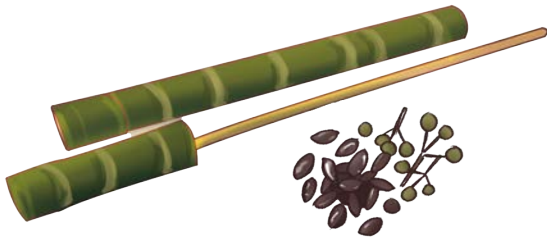
bas-basan sepur

bas-basan dng 14 bidak (berupa biji-bijian, kerikil, dsb) dng papan bidak berbentuk segi empat dng garis melengkung di setiap ujungnya sbg jalan utk memangsa lawan dng cara menabrak bidak lawan sampai habis

bawang kothong

julukan yg diberikan kepada anak kecil (biasanya anak berusia di bawah tiga tahun) yg ikut dalam permainan, tetapi tidak dianggap sbg peserta





bedhilan sontok

alat permainan berupa bedil yg dibuat dr bambu kecil dng lubang pd kedua sisinya, menggunakan penyodok, peluru dr biji lamtoro, bunga jambu, dsb

bèkel

permainan tradisional menggunakan bola karet kecil dan buah mainan berupa kerang, biji-bijian, kerikil, dsb yg berjumlah 4, 6, atau 8, dst, dilakukan dng cara melambungkan bola ke atas, sementara bola melambung, buah mainan diatur dan disusun sesuai dng aturan permainan, kemudian disauk dng tangan kanan, dan sekaligus setelah itu menangkap bola yg dilambungkan



bendha 'biji bendo'

biji buah bendha, sejenis nangka, biasanya digunakan utk bermain bengkat

béngkat

permainan tradisional, dilakukan berpasangan, yg biji buah bendha, sejenis nangka, biasanya digunakan utk bermain bengkat dipasang sejajar, kemudian ditendang dng kaki atau alat lain hingga mengenai bendalawan



bèntèngan

permainan anak-anak, dilakukan oleh dua kelompok dng cara tiap-tiap kelompok membentuk benteng (berupa tiang, batu, dsb) dan berusaha menjaga bentengnya dr serangan lawan



benthik

permainan tradisional, dilakukan oleh dua orang atau lebih, menggunakan bentong dan janak dng cara janak diletakkan diatas wok, kemudian janak diungkit, lalu dilempar dan dipukul dng bentong, atau janak dimasukkan dalam setengah wok kemudian dipukul hingga terlempar keluar dan dipukul lagi hingga jauh

benthong

batang kayu berukuran panjang kurang lebih 40 cm dan diameter 2-3cm, digunakan sbg alat pemukul janak dalam bentik



bèthèt thing thong

permainan yg dilakukan oleh beberapa anak dng cara menunjuk tiap-tiap jari peserta scr berurutan, sambil menyanyikan lagu “Bethet thing-thong legendhut gong, gongeilang, camcao gula kacang, wung gedhawung ilang”, ketika lagu berakhir pd kata “ilang” jari yg ditunjuk harus ditekuk, begitu seterusnya, peserta yg jarinya habis terakhir yg kalah

bibis maring kowangan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak dng cara duduk berhadapan, kedua tangan memegangi lutut sambil berseru “Bibis Maring Kowangan”, kemudian sambil berjalan (dng tangan tetap memegangi lutut) menyerukan “Pager, gejepit minger. ceger, uger-uger, (atau: kuk, kuk, kuk, kukger), ana maling bedah sedekung”, demikian berulang ulang sampai letih



bijigan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak dng saling mengadu kepala sambil merangkak dan saling mendorong, jika salah satu kepala menunduk atau menoleh dianggap kalah

binten

permainan anak laki-laki, dilakukan dng cara menendang betis menggunakan tulang kering, yg ambruk dianggap kalah



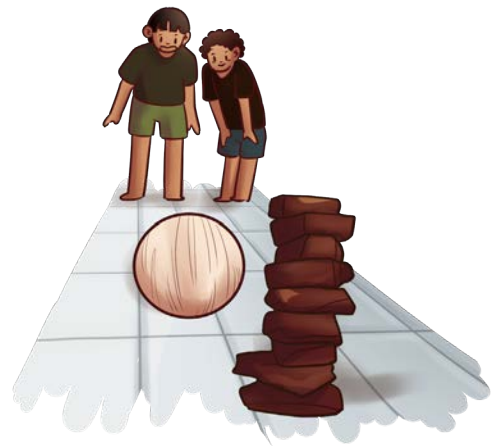


blarak sempal; sliring gendhing

permainan yg dilakukan oleh dua kelompok, tiap kelompok terdiri atas dua hingga empat anak, satu kelompok duduk dng tumit bertumpu pd tumit temannya di atas sabut kelapa, kelompok lain berdiri di antara anak yg duduk dan memegang tangan kanan dan kiri anak yg duduk serta sedikit mengangkat tubuh yg duduk sehingga tidak menyentuh tanah, kemudian bergerak memutar sambil mendendangkan lagu “Blarak-BlarakSempal”; sliring gendhing

boi-boinan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih, yg kalah atau yg jadi (dadi) menyusun kereweng dan mencari lawan yg bersembunyi sekaligus menjaga kereweng dr lemparan bola lawan; gembatan

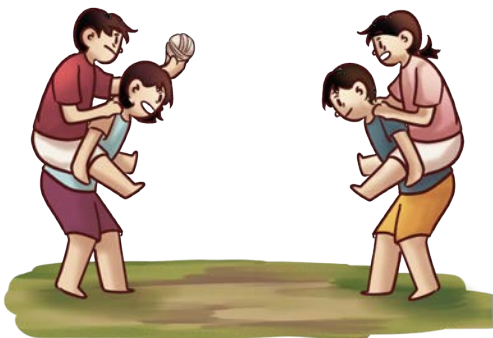


brok

tempat sbg pusat permainan (petak umpet, boi-boinan, jèg-jègan)

bulan-bulan gedhé

tembang yg dinyanyikan saat mengasuh anak, dilakukan pd saat bulan purnama, tujuannya utk menghibur anak yg diasuh



bundhu gerit

permainan tradisional, dilakukan oleh anak-anak scr berpasangan dan saling menggendong, yg digendong melempar bundhu (kain yg digulung-gulung dan diikat erat) ke arah lawan, jika bundhu tertangkap lawan, penggendong berputar-putar sampai bundhu lepas dr lawan



byok

permainan tradisional, dilakukan dua anak atau lebih dng cara mengumpulkan gelang karet (semua pemain wajib menyumbang gelang karet dng jumlah tertentu), kemudian pemain scr bergiliran melemparkan gelang karet tsb pd tonggak lidi, karet yg berhasil masuk menjadi milik pelempar



C



cablèkan

permainan adu ketangkasan menghindari tamparan tangan lawan, biasanya dilakukan oleh anak laki-laki, dng memasang tangan kemudian ditampar ke kanan dan ke kiri oleh lawan

cacah bencah

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih dng cara duduk selonjor berjajar sambil menyanyikan tembang “Cacah Bencah”, saat nyanyian berakhir pd kata “tung” anak dalam hentian harus melipat satu kaki, yg kedua kakinya sudah terlipat harus keluar



cèlèng-cèlèngan

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak, satu anak bergelung dalam kain hingga menyerupai celeng, lalu mengejar anak yg lain, yg tertangkap kemudian digumul

cempa rowa

permainan tradisional, berjalan menyerong spt orang naik kuda sambil diiringi tembang “Cempa Rowa”



cengkah

permainan adu tenaga, dilakukan oleh dua anak, tangan kanan dan kiri saling berpegangan, tangan kanan memegang bagian bawah siku, tangan kiri ditempelkan pd lengan, dorong-mendorong, siapa yg terdorong pertanda kalah tenaganya

cirak

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih dng cara melambungkan koin dan menangkapnya kembali dng punggung telapak tangan kanan, kemudian memindahkannya ke punggung telapak tangan kiri, pergantian pemain dilakukan saat koin terjatuh





cu

permainan tradisional anak laki-laki yg sdh besar, saling mengadu kekuatan dng tangan kanan saling memegang erat lalu mendorong satu sama lain, siapa yg tangannya turun ke bawah, dia yg kalah

cublak-cublak suweng

permainan tradisional, dilakukan oleh lima anak atau lebih, satu anak menelungkup dng kaki dilipat ke dalam, anak-anak yg lain duduk mengitarinya, sambil menyanyikan lagu “Cublak-Cublak Suweng” anak-anak memindahkan biji dr telapak tangan satu ke telapak tangan lainnya, pd akhir lagu anak yg menelungkup harus menebak di mana posisi biji berada, jika tebakannya benar posisinya akan digantikan oleh pemegang biji tsb



cukbé

permainan tradisional, dilakukan oleh tiga anak laki-laki atau lebih dng menebas batang tanaman padi yg ditimbun dalam gundukan tanah, bagi yg tebasannya dapat memutuskan batang padi dianggap sbg pemenang

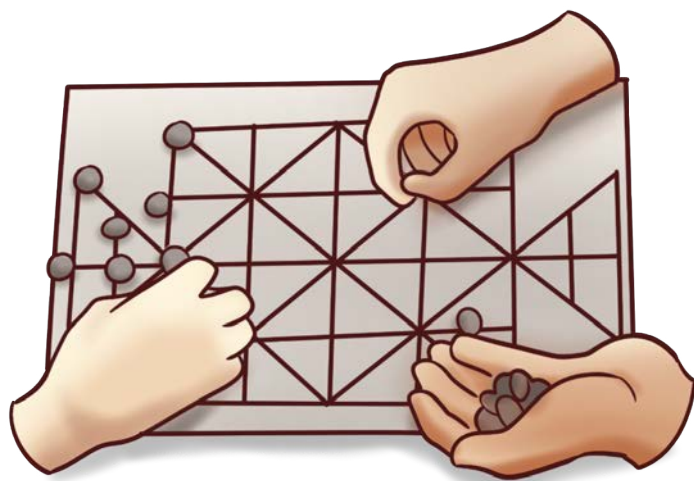
cuthat

istilah dalam permainan bentik pd tahapan mengungkit janak yg melintang pd lubang permainan dng menggunakan bentong



cuthit; uthik; tintingan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih dng cara menjentikkan karet gelang menggunakan ujung jari telunjuk utk menindih karet gelang lawan, pemain yg kalah harus menyerahkan galeng karet kepada lawannya; uthik; tintingan



d



dadi

peserta yg kalah dalam tahapan permainan kemudian mendapat hukuman utk mencari peserta lain yg bersembunyi, menebak posisi gaco, dsb (dalam permainan jetungan, cublak-cublak suweng, dsb)

damon

permainan meniup gelang karet agar terlepas dr tonggak lidi, dilakukan oleh dua anak atau lebih scr bergiliran



dekepan

permainan sejenis gulat, dilakukan berpasangan dng cara saling memeluk dan berusaha menjatuhkan lawan

dhaknang

permainan tradisional, biasanya dilakukan oleh empat atau lima anak laki-laki setelah selesai merumput dng cara melemparkan sabit, sabit yg terdekat dng penanda adalah pemenang; tomprang

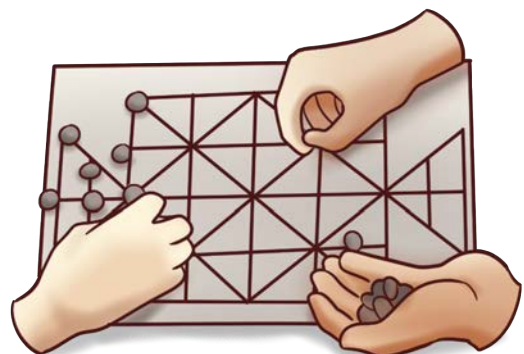


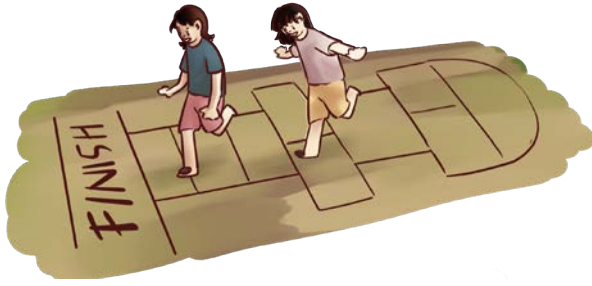
dhakon

permainan tradisional, menggunakan biji-bijian, kerikil, dll sbg biji dakon (conglak)

dham-dhaman

permainan tradisional, menggunakan papan berpetak, dilakukan oleh dua anak, pemain pertama menggunakan kepingan gelap dan pemain kedua menggunakan kepingan cerah, pemain bergantian menjalankan kepingan sesuai dng garis dan memakan kepingan lawan dng cara melompat ke atas kepingan lawan, lalu mengambil kepingan tsb





dhang-dhing

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih dng meletakkan kereweng di atas punggung telapak kaki sambil engklek, yg bertahan hingga garis finis dianggap sbg pemenang

dhelikan

permainan sembunyi-sembunyian; petak umpet



dhenggun

gaco dalam permainan gula ganti

dhing-dhingan

permainan tradisional, dilakukan di dalam kolam atau sejenisnya oleh dua anak laki-laki atau lebih dng suit, bagi yg kalah hrs mengejar anak yg lain dng berenang sampai bisa menyentuh kepala atau tubuh yg dikejar



dhingklik oglak-aglik

permainan tradisional, dilakukan oleh tiga hingga lima anak dng cara berdiri saling membelakangi, satu kaki saling terkait, sambil melompat-lompat menyanyikan lagu “Dingklik Oglak-Aglik”; jahé-jahé srémpang

dhosokan

permainan adu kekuatan bahu, dilakukan dng saling mendesakkan bahu sekuatnya, yg terdesak hingga jatuh dianggap kalah





dhug thèr

permainan tradisional yg dimainkan oleh dua anak atau lebih dgn melingkari pinggir lubang kecil di tanah, setiap anak bergiliran memasukkan biji benguk atau sejenisnya ke dalam lubang dgn ibu jari, pemenangnya berhak menghukum peserta yg kalah dng memukulkan scr pelan-pelan bagian belakang jari tengah pd lutut peserta yg kalah sebanyak lima kali

dremènan

damen yg difungsikan sbg peluit, biasanya digunakan utk mainan anak-anak



dur

keadaan saat kelereng mengenai badan lawan (ttg permainan kelereng)



e



égrang

permainan dng menggunakan alat utk berupa dua tongkat bambu yg diberi pijakan setinggi kurang lebih 50 cm dr permukaan tanah utk berjalan-jalan

égrang bathok

permainan sejenis egrang, menggunakan batok (tempurung kelapa) yg dihubungkan dng tali sbg pegangan

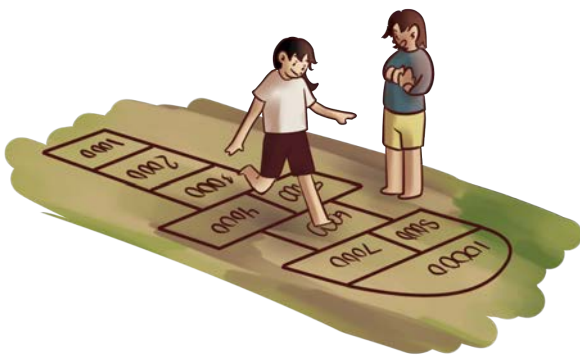
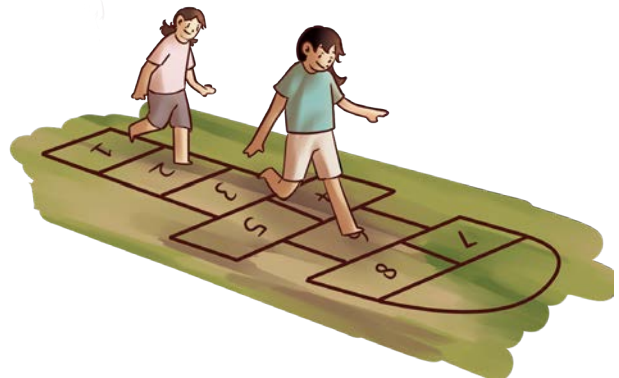


embèk-embèkan

permainan tradisional serupa gulat, dimainkan oleh dua anak, pemain yg kalah mengucapkan kata “embek”

èngklèk

permainan tradisional, dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua pemain dng cara melempar gaco ke dalam kotak-kotak yg digambar di atas tanah, lalu pemain melompati kotak demi kotak dng satu kaki



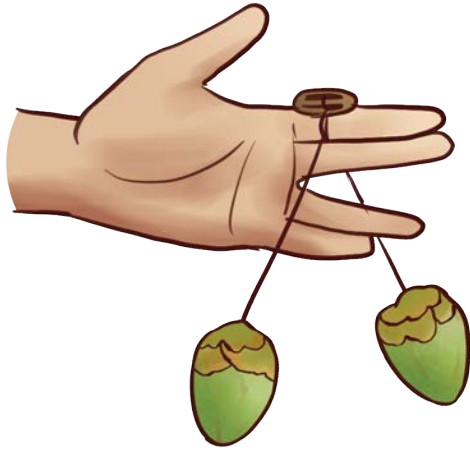
èngklèk saruk

variasi permainan engklek, kotak paling ujung diberi nilai angka ribuan, dua ribuan, dst, kemudian pemain menaruh gaco (kereweng) sampai ujung dan mencoba mengarahkan gaco pd angka yg dikehendaki

éngkol ‘panco’

olahraga adu kekuatan tangan (tolak-menolak atau merobohkan tangan) dng posisi siku bertumpu di atas meja





èthèk-èthèk

permainan tradisional, menggunakan buah berbentuk bulat bertekstur padat dan keras yg dihubungkan oleh tali, dimainkan dng cara diayun sehingga berbenturan dan menghasilkan bunyi “tek-tek”

èthèng

permainan serupa anggar, menggunakan tangan sbg pedang, yg berhasil menyentuh kepala lawan menjadi pemenang





9

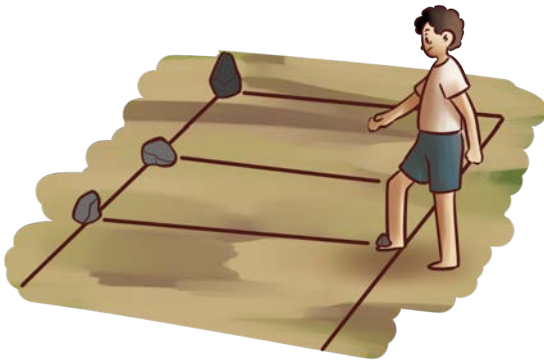


gacuk

alat penanda keikutsertaan atau pelempar pd permainan tradisional berupakerikil, kereweng, dsb

gajah taléna

permainan tradisional, dimainkan oleh minimal dua kelompok, tiap-tiap kelompok beranggotakan empat anak dng tiga anak berperan sbg gajah bagian depan dan bagian belakang serta satu anak menjadi penunggang, dimainkan dng cara merobohkan penunggang gajah lawan



gamparan angkling

permainan tradisional, dimainkan oleh anak laki-laki berusia 10--14 tahun, menggunakan batu besar sbg sasaran dan batu kecil sbg gaco, gaco diletakkan pd punggung telapak kaki, lalu dihempaskan agar mengenai sasaran

ganépo

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih, anak yg menjadi penjaga menyusun kereweng, yg lain bersembunyi sambil berusaha menyelinap utk meruntuhkan susunan kereweng dng cara menyepak



gasangan

alat permainan berupasasaran dalam sebuah permainan

gangsingan

permainan tradisional, menggunakan alat gasing (yg dibuat dr kayu, dsb yg dibentuk menyerupai badan berleher, dan diberi pasak), gasing yg bisa berputar lebih lama menjadi pemenang





gangsingan bluluk

permainan gasing dng menggunakan beluluk

gathèng

permainan tradisional serupa bekel tanpa bola, dilakukan oleh dua anak dng menggunakan kerikil sbg alat mainnya



gegemplang

permainan tradisional, dilakukan oleh lima anak atau lebih dng cara duduk melingkar dan mengoper gaco sambil menyanyikan lagu “Gula-ganthi”, anak yg mendapatkan gaco dlm hentian tembang harus bernyanyi

gejog lesung

permainan irama dng menggunakan alu dan lesung, biasanya dilakukan utk merayakan musim panen, meramaikan suasana tintrim pd saat gerhana, atau sekadar memanggil warga utk berkumpul



gelutan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak laki-laki, berkelahi dng merangkak, tidak boleh berdiri, siapa yg jatuh telentang atau berdiri dianggap kalah

gèndèngan

permainan adu kekuatan, tangan kanan saling berpegangan kencang kemudian saling menarik, tangan yg terlepas dianggap kalah





gendok

bola yg dibuat dr anyaman janur, diisi tanah liat, kerikil, dsb, berbentuk kubus dng sudut tumpul, biasanya digunakan dlm permainan kasti, boi-boinan, dsb

gendiran

hukuman bagi pemain yg kalah dng cara menjatuhkan kelereng ke punggung telapak kaki (ttg permainan kelereng)



genuk

penengah dalam genukan, bertugas menerima bisikan nama utk ditebak sekaligus tebakan nama dr lawan, kemudian memutuskan kebenaran tebakan



genukan

permainan tebak-tebakan nama lawan, dilakukan oleh dua kelompok (tiap kelompok terdiri atas tiga anak perempuan atau lebih) dan satu genuk



gèrèdan numpak kèsèran

permainan tradisional, menggunakan gerobak kecil, dilakukan oleh beberapa anak, dua anak naik gerobak, satu anak berlari menarik gerobak, bergantian

gerit-gerit lancung

permainan tradisional, dilakukan oleh lebih dr lima anak perempuan dng cara duduk melingkar, satu anak berada di tengah lingkaran mengedarkan gaco utk diberikan kepada salah satu pemain scracak dan diam-diam sambil menyanyikan lagu “Geri-gerit Lancung”, kemudian anak dalam hentian lagu harus menebak nama pemegang gaco





gethokan

hukuman bagi pemain yg kalah dng cara memukul salah satu bagian tubuh (disepakati sebelum permainan dimulai) menggunakan punggung jari tengah

glèndèran

permainan tradisional, dimainkan oleh empat anak, dua anak berdiri berhadapan, dua anak lainnya telentang, salah satu anak yg telentang dipegang tangannya oleh dua anak yg berdiri spy bisa meluncur ke arah temannya yg sedang telentang dng kaki terbuka

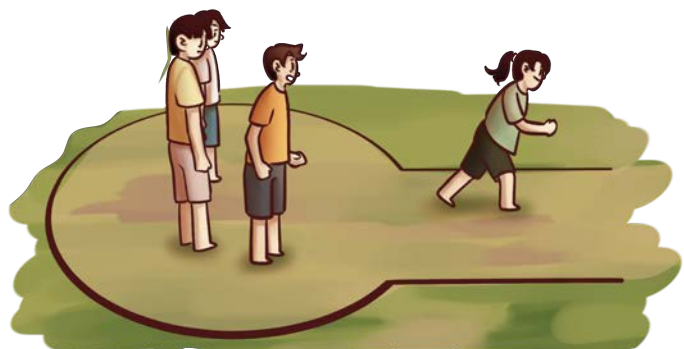


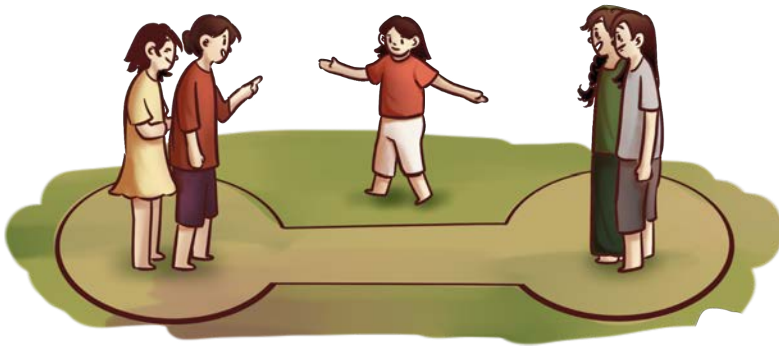
gobag bunder

gobag sodor yg ruang geraknya berbentuk lingkaran

gobag dul

permainan serupa gobag sodor, dilakukan oleh sedikitnya sepuluh anak, dng membuat garis panjang kira-kira 10 meter, lebar 1 meter, ujung kiri dan kanan berbentuk bulatan 3 meter, satu anak sbg penjaga keluar dr garis, yg lain semuanya di dalam garis, penjaga mengejar semua anak dng memutar garis, siapa yg tersentuh atau yg tertinggal sendiri di dalam bulatan di dul kemudian berganti menjaga, demikian seterusnya; dhul-dhulan





gobag gendul

gobag sodor yg ruang geraknya berbentuk botol

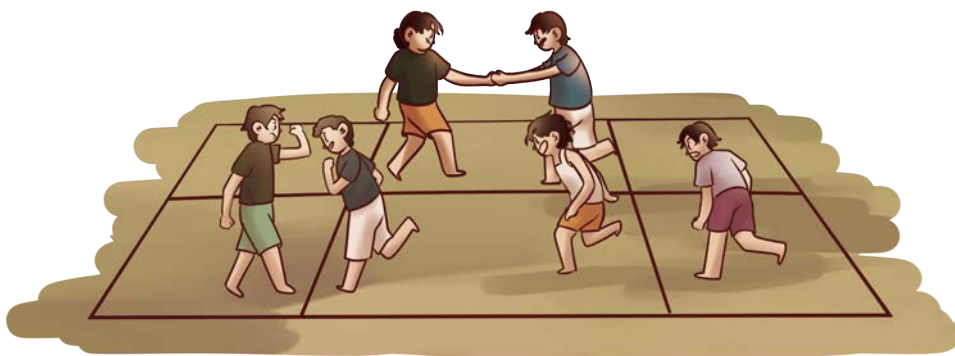
gobag gerit

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak scr berpasangan, diawali dng bersuit, yg kalah menggendong yg menang, berjalan mengelilingi arena yg berupa garis segi empat sambil melemparkan gaco, jika gaco jatuh, bergantian yg menggendong, demikian seterusnya



gobag gowokan

permainan tradisional serupa gobak sodor, arena bermain berbentuk lonjong, dilakukan oleh beberapa anak, satu anak menjadi penjaga, yg lain berada di dalam garis, pemain yg dapat dicolek oleh penjaga berganti menjadi penjaga, demikian seterusnya



gobak sodor

permainan anak-anak, menggunakan arena yg diberi garis persegi panjang, dibagi menjadi delapan petak, dimainkan oleh dua kelompok, satu kelompok sbg penjaga garis petak, kelompok yg lain berusaha menembus garis petak yg dijaga oleh lawan



goco

permainan tradisional, dilakukan lebih dr lima anak perempuan dng cara duduk membentuk lingkaran, sambil mengoper gaco menyanyikan lagu “Goco”, pemain yg mendapatkan gaco utama dalam hentian lagu harus menyebut salah satu nama bunga utk kemudian disusun menjadi lirik yg dinyanyikan scr dadakan oleh seluruh pemain, dst biasanya lirik bertema ttg perjodohan

godogan

permainan tradisional, dilakukan berpasangan, tangan saling berpegang dan tarik-menarik, yg dapat ditarik berarti kalah



gotong-gotongan

permainan tradisional, dilakukan oleh minimal tiga anak, anak pertama berjalan di depan, anak kedua memegang bahu anak pertama sedangkan kakinya dipegang oleh anak ketiga, kemudian ketiga anak bersama-sama berjalan atau berlari, saling bergantian

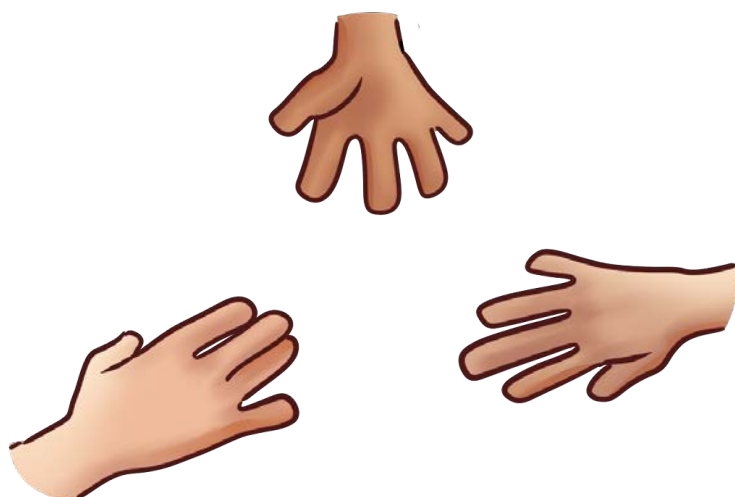
gotri

permainan tradisional sejenis petak umpet yg penjaganya diundi dng cara mengoper biji bendo sambil menyanyikan lagu “Gotri”, orang dalam hentian lagu yg akan menjadi penjaga



gowokan

permainan tradisional, dilakukan oleh lima anak atau lebih, satu anak berperan sbg ayam jantan, satu anak sbg kuwuk, anak-anak lainnya sbg pagar yg melindungi ayam jantan dr serangan kuwuk



h

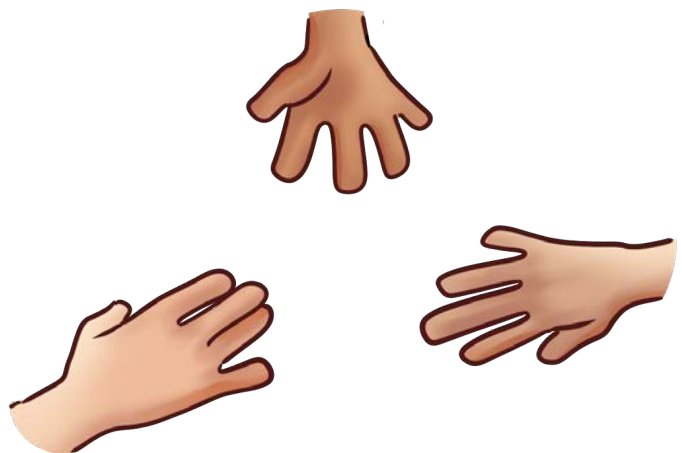


hak'é ula banyu

sebutan utk permainan ancak-ancak alis di
Gunungkidul

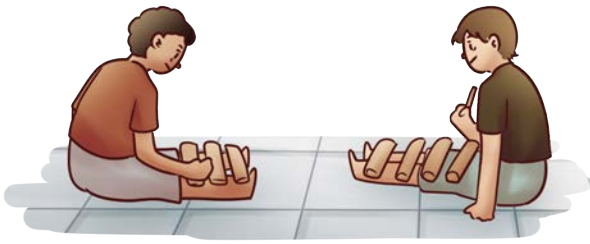
hompimpa 'suit'

cara mengundi utk tiga orang atau
lebih, dilakukan dng mengadu jari utk
menentukan siapa yg menang





j

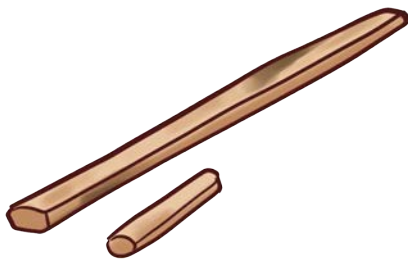


jago

permainan tradisional, terdiri atas dua tim, saling menebak nama jagoan yg diajukan, jagoan ditutup tubuhnya dng kain, jika tertebak berarti kalah, biasanya yg kalah menggendong yg menang

jamuran

permainan tradisional yg dilakukan oleh beberapa anak, diawali dng hompimpa utk menentukan pemain yg harus jaga, yg kalah hompimpa harus berada di tengah lingkaran dan harus memilih jamur yg diinginkan, yg lain membentuk lingkaran besar sambil bergandengan tangan dan bergoyang, serta menyanyikan lagu jamuran



janak

batang kayu berukuran panjang 10–15 cm dan diameter 2 cm, digunakan sbg objek yg dipukul dalam bentuk

jaranan papah gendhang

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng menaiki kuda-kudaan yg dibuat dr pelepah daun pisang



jedhut

posisi gaco masuk ke dalam lingkaran dan tdk bisa keluar (ttg permainan kelereng)

jégalan

permainan adu kekuatan dng saling menjegal, dilakukan berpasangan, pemain yg lengah dan bisa dijegal sampai roboh dianggap kalah





jèg-jègan

permainan anak-anak yg dilakukan oleh dua kelompok dng cara tiap-tiap kelompok membentuk benteng (berupa tiang, batu, dsb) dan berusaha menjaga bentengnya dr serangan lawan

jelungan kedher

permainan serupa petak umpet, tetapi tidak bersembunyi, dilakukan oleh beberapa anak dng saling melambaikan tangan dan berpegangan pd pohon, saling mengejar, yg tertangkap berarti kalah



jembit

izin sejenak (ttg permainan); nas



jengkelitan

permainan tradisional, tubuh dng posisi menungging, kemudian kaki dihentakkan ke atas dng tangan sbg tumpuan, posisi kepala di bawah, kaki di atas, lalu berjalan dng kedua tangan, tubuh digelundungkan ke depan

jirak cingklung

permainan tradisional, dimainkan oleh dua kelompok, menggunakan sebatang kayu yg di atasnya diberi kerikil yg ditata, kedua kelompok melempar batu dr tempat yg sama, yg terjauh berhak main terlebih dahulu dng melempari kerikil yg ada pd batang kayu, yg berhasil menjatuhkan kerikil paling banyak berarti memiliki nilai yg paling tinggi





jorogan

permainan tradisional, beradu kekuatan,
kedua tangan mengepal, siku ditempelkan
di dada, lalu saling mendesak, yg terpental
dianggap kalah



k



kasti

permainan tradisional, dimainkan oleh dua regu dng cara melempar, menangkap, dan memukul bola kasti dng tongkat pemukul kasti

kecik

alat permainan dr biji sawo



kepok amé-amé

permainan tradisional, dilakukan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak dng menggerakkan telapak tangan si kecil sambil bernyanyi “Pok ame-ame, belalang kupu-kupu, siang makan nasi, kalau malam minum susu”

kepok sétan

permainan tradisional, dilakukan berpasangan dng menepukkan telapak tangan scr bergantian, kanan dng kanan, kiri dng kiri, lalu scr bersamaan kanan dan kiri, dilanjutkan menepuk pundak dan lutut, memakai hitungan 1, 2, 3, 4, berulang-ulang

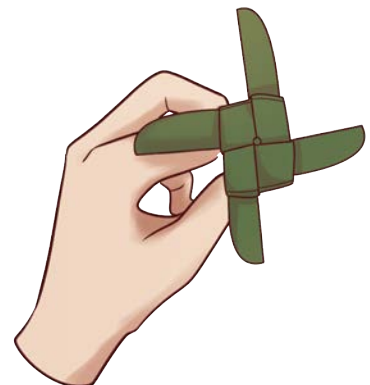


kidang tlangkas

permainan tradisional, dimainkan oleh beberapa anak, dua anak berhadap-hadapan dng tangan dikaitkan membentuk gapura, lalu anak-anak lain melewatinya (laki-laki melompat, perempuan menerobos), sambil berseru “Lanang mlumpata, wadon liwata”

kitiran

baling-baling yg dibuat dr kertas, janur, dsb, biasanya digunakan utk mainan anak-anak





kléyangan

permainan tradisional, berupa adu gambar dng cara melambungkan sejumlah kartu bergambar

kodhokan

permainan tradisional, menggunakan bilah bambu berukuran panjang 10 cm yg ditemplei kertas kuat dan dilubangi utk menyimpul tali, lalu tali diikatkan pd tangkai bambu berukuran 20 cm, kemudian tangkai bambu diputar dng cepat sehingga berbunyi spt suara kodok



krèmpyèng

permainan tradisional, dilakukan oleh dua orang atau lebih, menggunakan koin yg disebar di lantai, tiap peserta secara bergantian menyentil satu koin ke koin lain, koin yg tersentil menjadi haknya

kubuk

permainan tradisional, dilakukan oleh minimal dua anak dng cara memindahkan biji-bijian dr tangan kanan ke tangan kiri, kemudian pemain lain menebak jumlahnya; kubukan



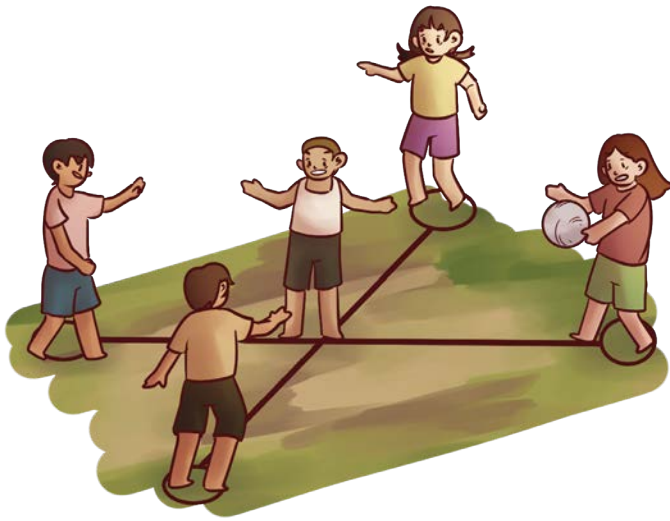
kubuk manuk

permainan tradisional, menggunakan dua telapak tangan yg ditangkupkan, lalu dua ujung jari telunjuk dijulurkan utk mengambil dan memasukkan biji-bijian ke dalam genggamannya

kucingan

permainan tradisional, mengadu kekuatan dng pedang-pedangan lengan, dilakukan dng cara lengan tangan kanan ditekuk, otot lengan dikencangkan, kemudian dipedang tiga kali oleh lawan menggunakan tepi telapak tangan, jika otot bisa mrengkel 4 dinamakan keluar kucingnya, itu dianggap kalah dan disoraki teman-temannya, kemudian bergantian memedang, demikian seterusnya



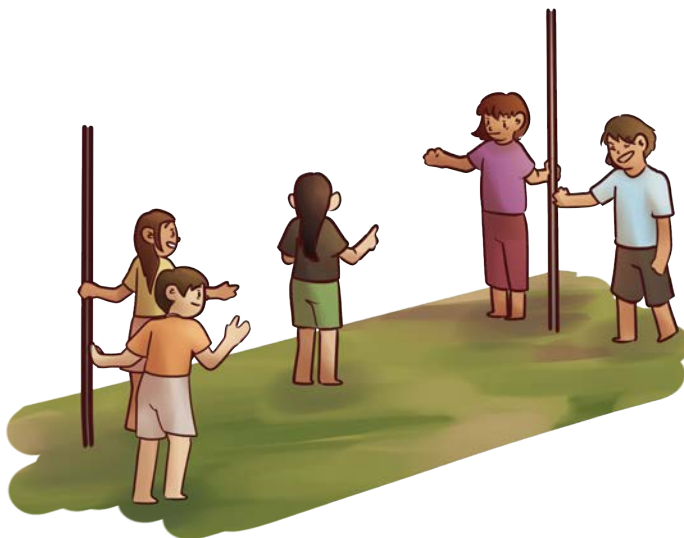


kucing-kucingan

permainan yg dilakukan dng bola sepak, satu anak berperan sebagai kucing yg berusaha merebut bola dr anak-anak yg saling mengoper bola

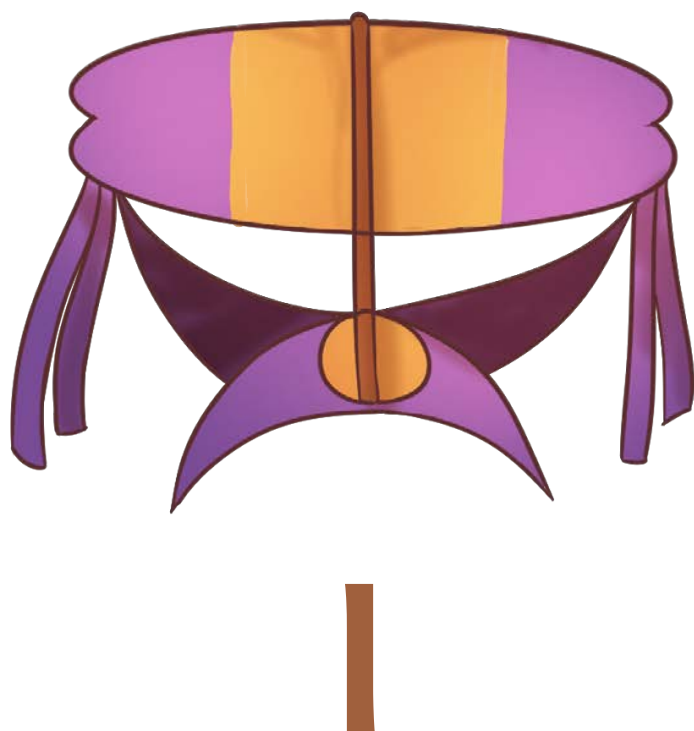
kuk

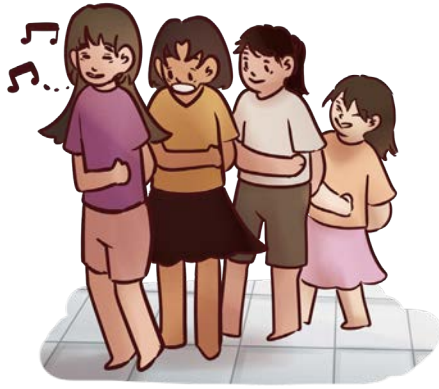
istilah dalam permainan kelereng saat kelereng masuk ke lubang



kus-kus

permainan yg dilakukan oleh dua atau empat anak yg berpegangan tiang atau pohon, ditambah satu, anak yg berjaga di tengah dan bisa bertukar tempat menjadi penjaga tiang setelah ada kesepakatan dan isyarat bunyi “kus kus”





lara dèngkèk

permainan anak-anak, dilakukan oleh beberapa anak dng cara berbaris, lalu berjalan memegangi atau memijit-mijit pinggang belakang masing-masing sambil bernyanyi

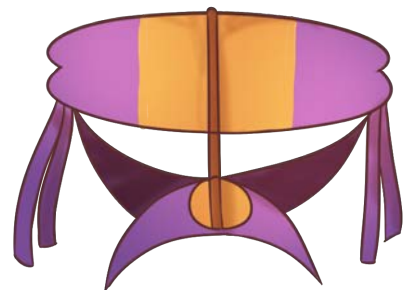
lawang sekèthèng

permainan tradisional, dilakukan oleh anak-anak dalam jumlah banyak, dua anak terbesar berdiri berhadapan dng kedua tangan diangkat ke atas membentuk gapura, anak-anak yg lain berbaris urut melewati pintu seketeng (gapura)



layangan 'layang-layang'

mainan yg dibuat dr kertas dan berkerangka kayu tipis berbentuk spt burung, kupu-kupu, dsb yg diterbangkan ke udara dng memakai tali (benang) sbg kendali



layangan bapangan

layang-layang besar dan bersayap



layangan ujungan

Layang-layang yg dibuat dr daun tanaman gadung atau daun pohon bendo dan diberi ekor dr ranting bambu kering sbg pegangan

layung

permainan tradisional anak-anak, terdiri atas dua kelompok yg bergantian melempar dan menangkap gandhok (bola yg dibuat dr anyaman janur)





lepetan

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng cara saling bergandeng silang tangan, pemain pd salah satu ujung berpegangan pohon atau tiang dan pemain pd ujung lain digandeng anak yg paling besar, lalu berputar menerobos di bawah tangan anak yg pertama, kemudian anak yg kedua, dst hingga tangannya terbelenggu, diiringi tembang “Lepetan”

lintang alihan

permainan tradisional ini dimainkan oleh banyak anak, terdiri atas 5 kelompok yg beranggotakan sama jumlahnya, ditambah 2 orang menjadi pemain dan penjaga, penjaga mengejar pemain yg setiap saat dapat singgah di depan kelompok, dan salah satu anggota kelompok yg disinggahi harus ada yg keluar berlari agar tdk dikejar oleh penjaga, demikian seterusnya sampai anak-anak bosan dan capai bermain



lok-lok tik

permainan yg dilakukan dng cara menggendong anak kecil dalam posisi telentang di punggung, kedua lengan (yg menggendong dan yg digendong) saling terkait dan bertolak belakang, pemain saling menjawab “lok-lok tik”, dilakukan bergantian

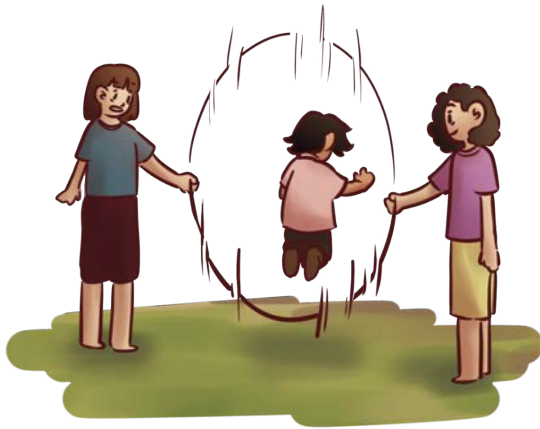
long bumbung; mriyeman

permainan tradisional, menggunakan batang bambu yg dilubangi pd bagian pangkal serta diisi dng minyak tanah dan potongan kain sbg sumbu utk menghasilkan suara keras spt meriam, biasanya dimainkan pd saat bulan Ramadan; jeblugan



lumpatan

permainan yg dilakukan dng cara beradu kecepatan meloncat, yg paling jauh lompatannya dr garis yg ditentukan dianggap kalah dan harus menggendong lawan



lompat karèt

permainan dng tali karet yg dibentangkan atau sambil dikibas-kibaskan, pemain melompat di atasnya

lompat watang deling

permainan yg dilakukan dng melompat menggunakan galah bambu sbg tumpuan



lompat-lumpatan; lompat kangkang

permainan yg dilakukan dng cara dua anak berposisi menunduk menungging, kedua tangan memegang lutut, anak yg lain melangkahi, melompat dng kedua tangan menumpu di punggungnya dan bergiliran



m



macanan; pot

salah satu jenis permainan kelereng, dilakukan dng membuat lingkaran luar berdiameter 5 cm dan membuat lubang di tengahnya sedalam 1,5 cm untuk memasukkan kelereng, pemain yg berhasil memasukkan kelereng menjadi macan dan memiliki kesempatan menyerang lawan, lawan yg terkena serangan dinyatakan mati (tidak dapat bermain lagi)

mbat-mbatan

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng cara melempar bola ke badan teman, teman yg terkena bola melempar bola ke teman lain, begitu seterusnya

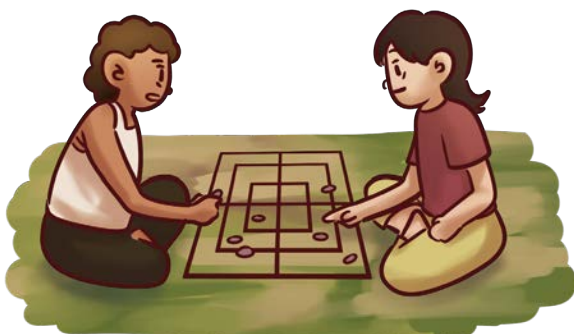


mecak

mengukur atau menghitung jarak lemparan janak dr lubang menggunakan bentong (dalam permainan bentik)

mitih

menyentil kelereng dng cara kelereng dicapit di antara ibu jari dan jari tengah tangan kiri, kemudian disentil dng tangan kanan; sladhang

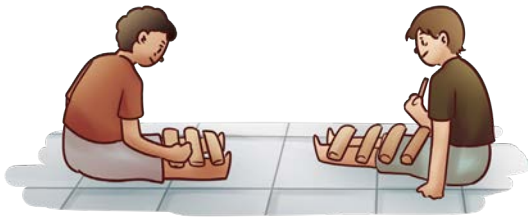


mul-mulan

permainan menggunakan papan berpetak, dilakukan oleh dua anak, masing-masing berusaha menyusun tiga buah bidak (berupa biji-bijian, kerikil dsb yg sewarna, sejenis) dalam satu baris horizontal, vertikal, dan diagonal



n

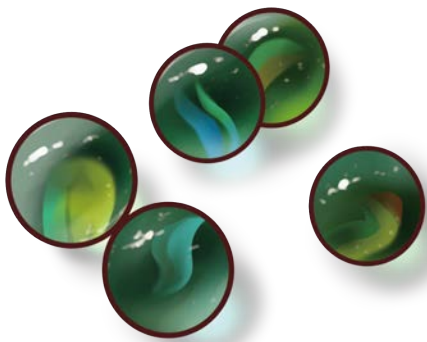


nabuh gambangan

permainan tradisional menabuh gambangan yg dibuat dr potongan bambu utuh yg dibelah jadi tiga, anak yg akan menabuh menyelonjorkan kakinya, gambang ditata berderet, kemudian ditabuh menggunakan pemukul dr bilah bambu beruas yg diraut

naspèl

tahap terakhir dalam permainan bekel, asbal, dsb dng melakukan seluruh gerakan scr berurutan tanpa henti, jika berhenti dianggap mati



nèker

bola kecil dibuat dr tanah yg dibakar, marmer, kaca utk mainan anak-anak; kelereng

nèkeran

permainan kelereng yg dilakukan oleh dua anak atau lebih dng mengumpulkan kelereng dalam satu lingkaran, kemudian melontarkan sebuah kelereng ke arah lingkaran, kelereng yg keluar dr lingkaran menjadi milik pelontar



ngarat

teknik dalam permainan lompat tali karet utk meraih tali ke bawah dng menggunakan telapak tangan dalam posisi miring

nglarak blarak

permainan tradisional, menggunakan pelepah daun kelapa yg dinaiki oleh satu orang, kemudian ditarik oleh dua orang atau lebih





ngrodha

melentingkan tubuh dng bertumpu pd dua tangan kemudian kaki digerakkan ke atas menyerupai putaran roda (dilakukan dalam permainan yeye ketika posisi untaian tali karet berada satu jengkal di atas kepala)

ni édok

permainan tradisional, biasanya dilakukan oleh anak-anak perempuan, satu anak menjadi ni edok dgn posisi kaki dilipat, lutut menapak di tanah, kedua tangan ditarik dr dua sisi oleh anak-anak yg lain, jika jatuh dilompati tiga kali, lalu mengejar anak-anak lain dng melompat spt katak



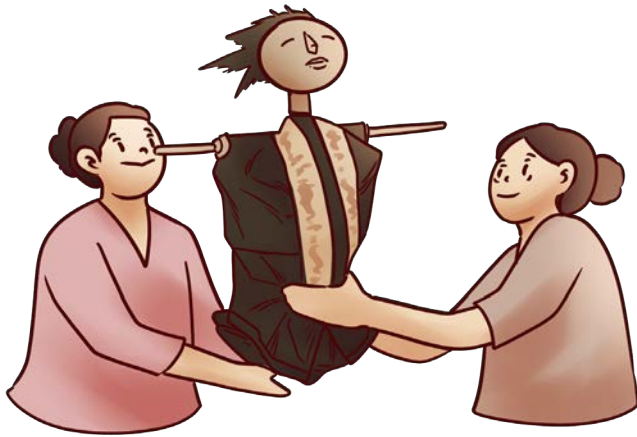
ni korèk

permainan yg dilakukan oleh anak-anak perempuan, satu anak berperan menjadi ni korek yg bertugas memegang sapu, mengejar, dan memukul anak-anak lain yg menggodanya, jika terjatuh kemudian dilompati tiga kali sbg tanda kalah

nini antih

permainan yg dilakukan oleh lima anak, satu anak berperan menjadi nini antih yg duduk berselonjor, kedua tangannya dipegang dan ditarik dr dua sisi serta diputar-putarkan oleh dua anak sambil berseru “ninintih-ninintih, gawekna klambi putih”, lalu nini antih terlihat spt pusing dan jatuh pingsan, kemudian dilangkahi tiga kali oleh anak-anak, nini antih terbangun dan mengejar anak-anak yg berlari dan bersembunyi, anak yg tertangkap digelitik





nini thowong

permainan tradisional, menggunakan boneka menyerupai perempuan yg dibuat dr tempurung kelapa, serta pawang utk memanggil roh halus

nini-nini katisen

permainan tradisional, satu anak berperan sbg nini-nini katisen dng posisi jongkok, tangan memegang lutut, dua anak lainnya memegang selendang yg dikibas-kibaskan di atas kepala nini katisen sambil berseru “nini-nini katisen, drodog jaluk kemul kemul adem”, lalu nini-nini katisen terlihat gemetar kedinginan, anak-anak lain berlari dan bersembunyi, nini-nini katisen mengejar utk mendapatkan selendang yg hendak dipakai sbg selimut agar tidak kedinginan lagi





O



obrog

permainan tradisional, dilakukan oleh empat atau enam anak utk beradu melempar tumpukan sasaran (yg disebut obrog) dng gaco (batu, kayu, dsb), jika tidak berhasil, pemain yg gaconya terjauh dr obrog dikenai sanksi menggendong lawan

omah-omahan

permainan yg dilakukan dng membuat rumah-rumahan dr bahan kayu, kardus, kain, dsb



othok-othok

mainan tradisional, dibuat dr kayu dan kaleng bekas, kalau dimainkan terdengar bunyi “othok-othok”

otong éyong babi

permainan tradisional, dilakukan oleh tiga anak dng cara dua anak saling berpegangan tangan, satu anak kecil didudukkan di tengah tangan yg saling berkaitan sambil menyanyikan lagu “Otong Eyong”, demikian seterusnya





p



padhang bulan

permainan tradisional yg dilakukan anak-anak pd malam bulan purnama, spt petak umpet dan sunda manda

pancer

orang yg berada di tengah lingkaran dlm permainan jamuran, bertugas mengucapkan nama jamur yg harus ditiru oleh peserta lainnya



panggul-panggulan

permainan memanggul sambil berjalan, dilakukan scr bergantian



pasaran sekul pecel

permainan tradisional, dilakukan dng meniru orang berjualan nasi pecel di pasar, menggunakan tanah sbg nasi, daun-daunan sbg lauk, dan tumbukan batu bata sbg bumbu, serta kereweng sbg uang (alat tukar)



pas-pasan mateng

permainan tradisional, yg dilakukan oleh beberapa anak yg berjajar berhadap-hadapan dua-dua, tangan spt menyembah dan menyungkem sambil bernyanyi "Pas-pasan mateng, digodog lenga wangi, bak ayu dadi temanten, tak sembaha, tak ujunga, ing kaloran, kaloran, dara muluk, cingkok, memblem", demikian seterusnya



patil lélé

bagian permainan bentik, posisi janak agak miring di dalam lubang yg akan dipukul dng bentong





patungan-patungan

permainan peran sbg patung, jika tergoda oleh lawan dan bergerak berarti kalah

pès

ucapan sbg tanda peringatan mati ketika dua orang berada dalam kotak yg sama pd permainan gobak sodor



pingsut

cara mengundi yg dilakukan oleh dua anak utk menentukan siapa yg menang; suit

pitik samber wulung

permainan tradisional, satu anak menjadi elang, satu anak menjadi ayam, anak-anak yg lain bergandengan melingkar menjadi kurungan, ayam jongkok di dalam lingkaran, elang berputar-putar mencari jalan utk mendatangi ayam, tetapi dihadang oleh anak-anak yg menjadi kurungan, kemudian ayam lari keluar dr kurungan dan dikejar elang, jika tertangkap harus menggendong elang



mlayu nyurung glindhingan

permainan mendorong glindingan sambil berlari

plencung

bilah bambu utk melempar bulatan lempung





plintheng

mainan anak-anak, katapel, gagangnya dibuat dr dahan bercabang dua, berukuran panjang 25-30 cm, kedua ujungnya diikat dng pentil atau tali karet, dan kedua ujung pentil lain diikatkan pd sepotong kulit atau kalep berukuran 3-4 cm utk melontarkan biji katapel

plothot

membidaskan kelereng dng jempol utk melontarkan sebuah kelereng yg dipakai sbg gaco, menggunakan satu tangan

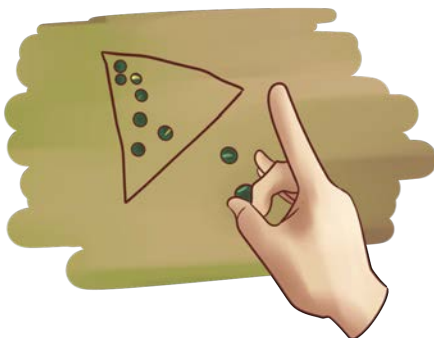


pondhongan

permainan tradisional, menggotong bergantian, dua anak kedua tangannya saling berkait, satu anak yg lain duduk di atas dua tangan yg berkait dan kedua tangannya merangkul leher dua anak, kemudian dibawa berjalan sambil bernyanyi “duk enduk nong, duk enduk nong”, demikian seterusnya

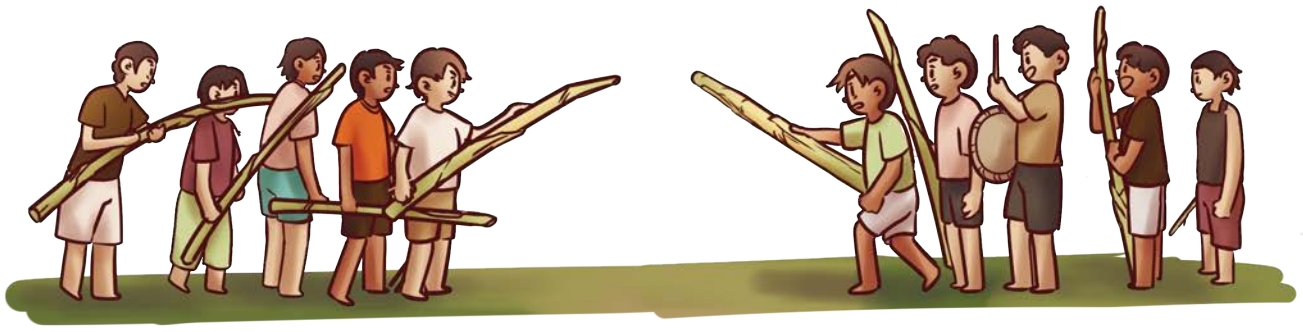
pong-pong bolong

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng menumpuk kepalan dua tangan, kemudian kepalan tangan digoyang-goyang sambil menyanyikan lagu “Pong-Pong Bolong” hingga kepalan tangan yg ditumpuk habis



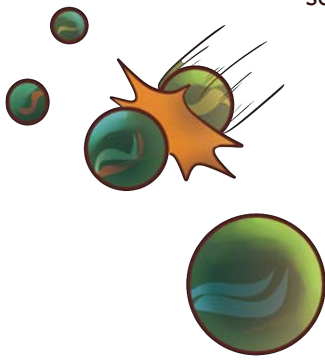
pot

permainan kelereng, dilakukan oleh minimal dua anak, menggunakan media gambar segitiga sbg tempat kelereng yg dipertaruhkan, pemain melemparkan kelereng (gaco) mendekati gambar segitiga danyg paling dekat dng gambar diberi kesempatan bermain terlebih dahulu, kemudian membidaskan kelereng ke kelereng yg ada di dalam gambar, kelereng yg keluar dr gambar menjadi miliknya



prajuritan

permainan tradisional, dimainkan oleh dua kelompok anak yg saling berhadapan, menggunakan senjata dr pelepah daun pisang yg disayat dan ditekuk ke bawah, cara menggunakannya dng mengurut dr bawah ke atas sehingga berbunyi spt rentetan tembakan

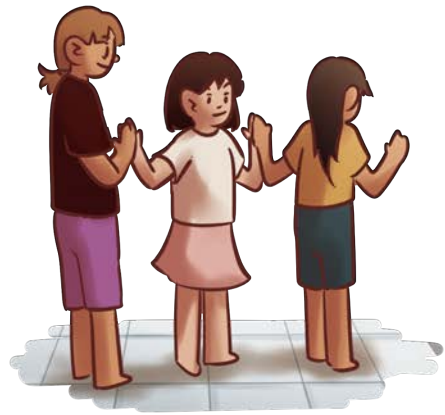


prik

istilah dlm permainan kelereng ketika kelereng bertabrakan berbunyi 'prik"

pring gadhing saloka denda

permainan tradisional, biasanya dimainkan oleh anak-anak perempuan dng cara berbaris, lalu berjalan berlenggak-lenggok maju mundur sambil bertepuk tangan dan berdendang "pring gadhing saloka dhendha, dhendhane riya-riya mengko sore delok wayang, wayange wayang purwa, purwane purwa landa, rak-arakan, dalang gung gede nemu kembang, mung sasele, ewuh ole nyundukake, dinggo rebutan kancane", demikian seterusnya



punjèn

permainan yg dilakukan dgn memunji (menggendong di tengkuk, dng kedua kaki menumpang di bahu) anak kecil sambil berjalan berputar-putar dan bernyanyi



punthukan

permainan yg dilakukan oleh dua anak atau lebih dng membuat gundukan memanjang dr tanah atau pasir, satu pemain memasukkan benda (kerikil, lidi, dsb) ke dalam gundukan, pemain lain menebak posisi benda dng cara meraup bagian tersebut



r



raton

permainan yg dilakukan oleh dua kelompok, biasanya laki-laki, tiap kelompok mempunyai ratu, satu kelompok berada di dalam lingkaran dan satu kelompok di luar lingkaran, kelompok di luar lingkaran berusaha menarik keluar ratu, jika berhasil dinyatakan menang

rèk-orèk tembè

permainan tradisional, dilakukan dgn bersimpuh berhadap-hadapan, telapak tangan direntangkan dan diputar-putar sambil bernyanyi “rek-orek tembe, aja nyokot, nyokot ula kaduwel, nyokota, nyakot papasan mateng, unine, asat eyot, teyot teblung, unine, asat eyot, teyot teblung”



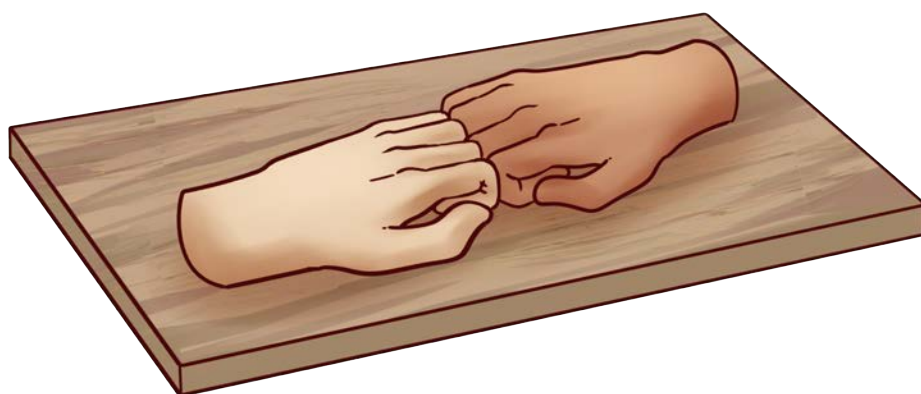
réyogan

permainan tradisional, biasanya dimainkan oleh dua belas anak, tujuh anak menjadi pemimpin perang, membawa pedang kayu dr pelepah kelapa, bertudung daun nangka yg dirangkai melingkari kepala, lima anak membawa bendera kertas bertangkai lidi, semua berjingkrak dan bersorak sambil berseru “pung jik, jik pung jur”

ris-irisan pandhan

permainan tradisional, dilakukan oleh anak-anak perempuan dgn cara berjajar, tangan ditepukkan lalu ditempelkan di dada spt akan menyembah, kemudian berdendang “Ris-irisan pandhan, derandhan, adhedhempo, mentak, adhedhempo manggleng, kidul kono, ana jaga wareng, sega golong lawuhe karo srundeng, bokong menthok susune bunder gepeng”, demikian berulang-ulang





S

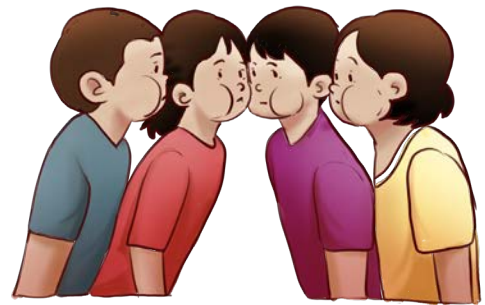


sapi-sapèn

permainan tradisional, biasanya dilakukan oleh anak-anak yg sedang mengasuh anak kecil, anak yg diasuh naik di punggung pengasuh yg berjalan merangkak spt sapi sambil berseru “Sapi sapun, nunggang durung, iyak engon, sapi sapun, iyak engon”

sar sur kulonan

permainan serupa genukan dan kauman, dimainkan minimal empat anak dng membentuk dua baris yg saling berhadapan, diiringi tembang “Sar-Sur Kulonan”



sathakan

permainan dilakukan oleh dua anak dng cara mengadu kekuatan ruas jari tangan (dorong-mendorong) hingga salah satu pemain menyerah

sebul

permainan yg dilakukan dng cara meniup lubang bambu yang berisi minyak tanah dan api dng tenaga yg kuat



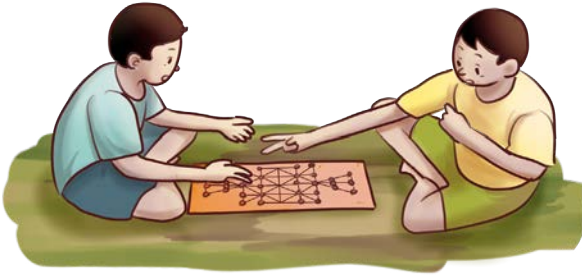
semerdéka

bagian permainan ukuran tertinggi sejauh-kauan tangan pemegang tali pd permainan lompat tali karet

senjata wuluh

permainan tradisional tembak-tembakan, tembakan dibuat dr bambu wuluh berukuran kurang lebih 50 cm dng pendorong dr batang bambu yg diraut halus, menggunakan bunga jambu (karuk) atau kertas basah yg dibentuk bulatan kecil sbg peluru, lalu peluru disentakkan kuat-kuat sehingga berbunyi spt senapan





senthitan

dam-daman yg setiap sudut papan petak terdapat bentuk melingkar sbg jalan memakan lawan sambil menyerukan kata “sentit”

sépak sékong

petak umpet, penentuan awal pemain yg terkena atau dikenai hukuman menggunakan bola yg ditendang oleh peserta lain, yg jaga mengambil bola untuk diletakkan di area yg telah ditentukan dalam garis lingkaran, pemain lain bersembunyi



simbar garit

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak beradu kecil yg disebar di tanah sambil berseru “simbar dadiya jenggar salatar”, bagian antara dua kecil yg longgar digaris tengah menggunakan jari, lalu kecil dicolek (dng jari) dan diarahkan ke salah satu biji kecil, jika sampai mengenai biji kecil yg lain, dianggap mati, jika hanya mengenai satu biji, kecil diambil dan menggaris lagi, begitu seterusnya sampai kecil habis



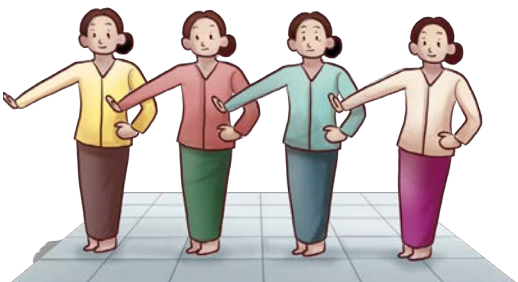
sintrèn

permainan tradisional, satu anak perempuan diikat tangannya dng tali dan dimasukkan dalam kurungan ayam, kurungan ditutup rapat dng kain, satu anak perempuan membakar dupa mengitari kurungan dan diiringi tetabuhan, setelah 15 menit kurungan dibuka dan anak yg ada di dalamnya dilepaskan, anak-anak yg lain bertepuk tangan dan bersorak-sorak



sir kondhang

permainan tradisional, dilakukan oleh empat atau lima anak dng cara berjajar, tangan kiri berkacak pinggang, tangan kanan lurus ke bawah sambil berdendang “Sir kondang, doleg deg, pudak mancung kaya dalung, beber layar, marambah-rambah, samudana wong ayu mara dodoka”





slenthikan

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak dng cara punggung telapak tangan dipasang tegak, kemudian salah satu anak dng menggunakan jari tengah yg ditumpukan pd jempol menyentil dan menyentakkan sekuatnya tepat di bawah kuku jari lawan, begitu seterusnya dilakukan bergantian

sluku-sluku bathok

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng duduk berselonjor dan kedua telapak tangan mengelus lutut sampai telapak kaki bagian atas masing-masing pemain sambil menyanyikan tembang “Sluku-Sluku Bathok”



sobyang

permainan tradisional, dilakukan oleh lima anak dng cara meregangkan tangan sambil diiringi lagu “Sobyang” dan suatu macam hitungan “jan, nak, udheng (banding), urang, keper”

sobyung

permainan yg dilakukan oleh beberapa anak dng cara mengurutkan abjad pd jari yg diajukan, lalu menebak kata dng huruf awal sesuai hitungan abjad terakhir (nama hewan, orang, tanaman, dsb)



sломprètan

permainan tradisional, meniup terompet yg dibuat dr janur sambil berlari-larian

sontokan

permainan tembak-tembakan dng menggunakan bedil sontok



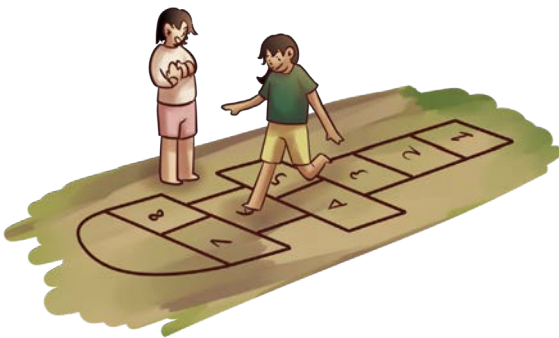


soyang

bermain peran ttg penyerahan anak dr seorang ibu kpd lurah dng tujuan utk mengabdikan dan menimba ilmu dng diiringi lagu “Soyang”

sumbar-suru

permainan yg dilakukan oleh dua hingga lima anak dng cara menyebarkan kecik, kemudian kecik disendok dng daun nangka



sundha mandha

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih scr bergantian dng cara melompat menggunakan satu kaki pd sebidang tanah yg digambari petak-petak; engklek; ingkling

sundha

bagian dr permainan bentik dng cara memukul janak lebih dr dua kali dng bentong kemudian dipukul menjauh



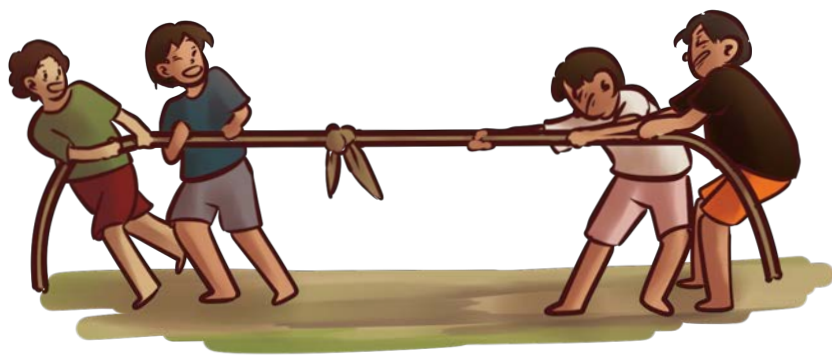
sur

gerakan ketika pemain tidak dapat melompati tali karet diganti dng gerakan melilitkan tali karet ke tangan dan tidak boleh tertawa atau bersuara



suthilan

permainan lidi, dilakukan dng cara menghamburkan kumpulan lidi, kemudian pemain mengambil lidi tanpa menyentuh lidi yg lain, dimainkan oleh dua hingga empat anak scr bergiliran



t



tamparan

permainan tradisional dimainkan tiga anak menggunakan tali yg dipegang kedua ujungnya oleh dua pemain dg satu pemain melompati tali; yeye

tarik tambang

permainan olahraga tradisional, menggunakan seutas tambang dng ukuran tertentu, dimainkan oleh dua regu, tiap regu memegang ujung tambang dan berada dng cara saling menarik ujung tambang, kemenangan ditentukan ketika salah satu regu dapat menarik regu lawan melewati garis batas tengah



thèthèkan

permainan tradisional, menggunakan alat dr pangkal bambu yg diraut tipis dan halus berukuran sekitar 15,5 cm x 2,5 cm, dua belah bambu dijepitkan pd jari, dibunyikan dng cara disabetkan dng cepat hingga berbunyi “tek, tek”

thik-uthik uwil

permainan tradisional, dilakukan oleh dua anak atau lebih dng cara membuat gundukan tanah mirip tumpeng yg puncaknya ditancapkan lidi, lalu setiap pemain melubangi dan menggali gundukan hingga hancur, pemain yg terkena lidi yg roboh menjadi pemenang disoraki, pemain lainnya menyanyikan lagu “Tik-Utik Uwil”



tidhuran

permainan tradisional menyambut malam 21 bulan Ramadan, dilakukan dng menabuh tiduran, alat tabuh mirip bedug, dibuat dng cara tanah digali sedalam 1 meter, lebar seukuran 1 papan yg dilengkapi dg tali rotan yg diikat pd pasak sebelah kiri dan kanan, bagian tengah papan diganjal pecahan gerabah sbg alas dan disangga dng bilah bambu, jika ditabuh berbunyi spt bedug



titigung

permainan tradisional, salah satu anak berperan sbg katak dng tangan kanan dan kiri dipegangi oleh dua anak sambil berjalan jongkok dan melompat-lompat, diiringi lagu “Titigung”, begitu seterusnya sampai jatuh dan bangun melompat mengejar anak-anak lainnya yg berlari sambil mengejek, yg tertangkap dipeluk dan digigit

tokung-tokung

tarian dng gerakan spt itik berjalan, menggambarkan seorang pemuda sedang menggembala itik, diiringi tembang “Tokung-Tokung”



tomprang

permainan yg dilakukan oleh dua orang atau lebih dng cara berdiri pd batas tertentu dan bergiliran melemparkan sabit pd sasaran berupa tanah, pohon pisang, dsb, pemain yg dapat menancapkan sabit pd sasaran dianggap sbg pemenang; surtis; dal

topèng dlancang

permainan tradisional, dilakukan oleh beberapa anak dng berjoget memakai topeng yg dibuat dr kertas yg dilubangi pd bagian mata dan hidung, topeng direkatkan pd dahi, diiringi tepuk tangan



tujon obrog

permainan tradisional, dilakukan bergendongan, menggunakan gaco batu yg dilemparkan, jika salah sasaran semua turun dr gendongan dan bersama sama memulai obrog dr awal

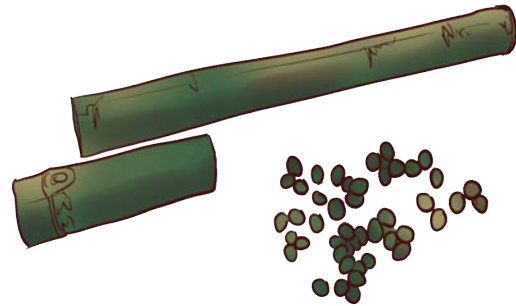


tuk-tuk geni

permainan tradisional, satu anak (yg kalah hompimpa) berperan menjadi nenek gerondong, anak-anak lain berperan sbg anak pemilik ubi dg duduk berbaris memeluk pinggang anak di depannya, anak paling depan memeluk pohon atau tiang yg kokoh, diiringi lagu, saat lagu berakhir nenek gerondong menarik salah satu anak dr barisan scr acak utk membantu menarik anak-anak lainnya keluar dr barisan, setelah semua terlepas mereka lari dan bersembunyi, anak yg pertama kali ditemukan oleh nenek gerondong akan menjadi nenek gerondong di permainan berikutnya

tulup

alat permainan tradisional, dibuat dr bambu wuluh tua berukuran panjang kurang lebih 1 meter yg diisi tanah liat berbentuk bulatan; sumpitan



tulupan

permainan tradisional yg dilakukan dng menggunakan tulup, misal menulup burung kecil

tumbaran

permainan tradisional, dimainkan oleh lima anak atau lebih dng membuat lingkaran kecil, salah satu anak ditentukan sbg pemain tengah melalui hompimpa, pemain tengah ditutup matanya, lalu anak-anak lain mengitarinya dng tangan saling bergandengan dan diiringi lagu "Tumbaran", kemenangan pemain ditentukan ketika pemain tengah dapat menebak nama pemain yg disentuh atau diraba kakinya





tung-tung kalintungan manis

permainan tradisional, salah satu anak membungkuk atau tengkurap dan menebak benda (kerikil atau biji-bijian) yg disembunyikan dalam kepalan tangan anak-anak lain scr bergiliran sambil menyanyikan lagu
“Tungtung Kalintungan”



u



ular naga

permainan tradisional, dimainkan oleh minimal lima anak, dua anak dipilih menjadi gerbang dng posisi berhadapan dan kedua tangan keatas saling menggenggam sehingga terlihat spt pintu gerbang, satu anak menjadi induk bagi anak-anak lain yg mengular (membentuk barisan) di belakangnya, sambil memegang pinggang atau pundak anak di depannya, barisan berjalan melewati “gerbang” sambil menyanyikan lagu “Ular Naga”, saat dendang lagu habis anak yg berada di barisan paling belakang ditangkap dan dijadikan anggota salah satu pintu gerbang

umbul

permainan dng menggunakan kartu gambar

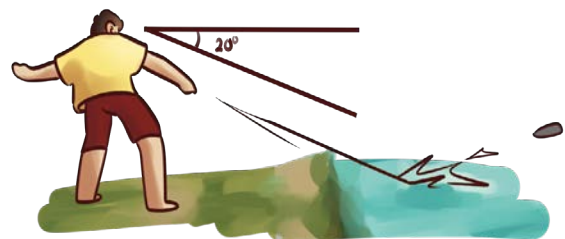


uncal sarung

permainan dng cara melempar sarung ke atas agar terbentang lebar dan tinggi

uncal watu

permainan melempar batu (berbentuk pipih) ke arah sungai, waduk, dsb dng cara melempar dari arah samping sehingga menghasilkan gerakan batu melayang di permukaan air



undhuk

meratakan tanah utk memudahkan menjentik dalam permainan kelereng

uthuk-uthuk

permainan tradisional, dilakukan oleh tujuh hingga sepuluh anak, satu anak sbg penjaga dan mencari anak anak lain yg bersembunyi, anak yg ditemukan menggantikannya sbg penjaga





W



wayang damén

wayang yg dibuat dr damen

wayangan godhong

permainan tradisional, dilakukan oleh anak-anak dng memainkan wayang mirip raksasa atau satria yg dibuat dr daun bendo kering yg polanya dibuat dng menggunakan kuku jari, dimainkan dng iringan tetabuhan dr suara mulut

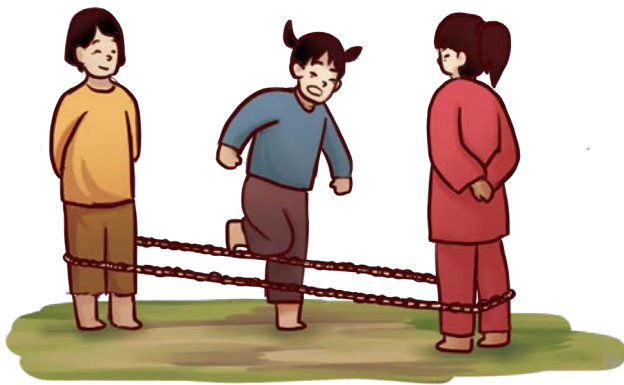


wayangan suket

permainan tradisional, dilakukan oleh anak-anak dng memainkan wayang yg dibuat dr rumput jarum yg dianyam mirip wayang satria atau raksasa, diiringi tetabuhan dr suara mulut



y



yéyé

permainan dng menggunakan untaian gelang karet, dimainkan oleh tiga anak atau lebih, dua anak memegang tali dan yg lain melompati tali, dimulai dr tingkat paling rendah (lutut) hingga paling tinggi (semerdeka), diakhiri dng melilitkan kaki pd karet sambil melompat bergantian

yoyo

mainan dr kayu, berbentuk bulat pipih menyerupai gelendong benang yg diikat dng tali, jika digerakkan menyebabkan mainan itu berputar turun-naik krn talinya terlepas dan tergulung kembali





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kamus Bergambar Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta merupakan referensi komprehensif yang menghidupkan kembali keanekaragaman dan kekayaan permainan tradisional di Yogyakarta. Kamus ini menyajikan informasi beragam permainan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, mulai dari permainan yang melibatkan strategi dan keterampilan, seperti *bas-basan* hingga permainan yang menuntut kerja sama dan kekompakan, seperti *gobak sodor*.



Kamus ini disusun secara alfabetis sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan informasi spesifik tentang permainan yang dikehendaki. Setiap entri dalam kamus ini mencakup deskripsi permainan, alat yang diperlukan, cara bermain, dan jumlah pemain yang harus terlibat dalam permainan tersebut. Selain itu, setiap entri dilengkapi dengan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman.

Kamus Bergambar Istilah Permainan Tradisional di Yogyakarta tidak hanya berguna bagi para penggemar permainan dan pelajar budaya, tetapi juga bagi pendidik dan orang tua yang ingin memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak mereka sebagai cara yang menyenangkan untuk belajar dan berinteraksi. Kamus ini adalah jembatan antara masa lalu dan masa kini, menjaga agar tradisi permainan yang berharga tetap hidup dan relevan di era modern.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-659-4 (PDF)

